

BAB I

PENDAHULUAN

A. KANTOR PERTAMINA

1. PENGERTIAN JUDUL

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, pengertian kantor adalah :

“ Suatu wadah yang menampung kegiatan secara manual maupun mekanis. Secara umum sebuah gedung kantor didefinisikan sebagai suatu organisasi dimana didalamnya terjadi interaksi antara manusia dan peralatan yang memproses informasi didalam suatu kegiatan yang spesifik, serta suatu system tata kerja selain interaksi manusia itu sendiri. “

2. PT. PERTAMINA PERSERO

2.1. SEJARAH

Sejarah Pertamina memang sangat episodik, berlangsung dalam kurun demi kurun, sebagai bagian dari perjalanan perminyakan nasional.

Dengan penemuan minyak pertama di Pangkalan Berandan (Sumatera Utara) pada tahun 1885 oleh bangsa asing yang bernama Aelko Zylker. Berikutnya, episode penguasaan sumber ladang minyak oleh Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat (pada tahun 1885-1945), pada masa ini SDA minyak kita dikuasai oleh penjajah.

Periode perjuangan merebut ladang-ladang minyak dan berdirinya perusahaan pribumi, hingga perjuangan menuju satu perusahaan minyak dan gas bumi nasional (tahun 1945-1971). Hingga tahun 1960 kita mempunyai perusahaan minyak yang berskala nasional, yaitu Permigan, Pertamina, dan Permina.

Setelah Permigan dilikuidasi pada tahun 1966, Pertamina dan Permina melebur menjadi PN Pertamina di tahun 1968. Lalu terbitlah UU no.8 tahun 1971 yang mengukuhkan keberadaan Pertamina.

Periode berikutnya adalah periode sekarang, yaitu pasca terbitnya UU **no.22 Tahun 2001 sebagai periode konsolidasi Pertamina menjadi perusahaan Global**. Ketika Pertamina siap menjadi PT.Pertamina (Persero)-*holding*, paling lambat 23 November 2003 ¹.

Dan saat ini sendiri, Pertamina sedang melampaui tahap penyesuaian dimana dengan kebijakan baru ini, diharapkan dapat menjadikan Pertamina lebih baik dari sebelumnya seiring dengan perkembangan zaman dimana teknologi juga semakin canggih dan semakin maju pesat ini.

2.2. ROAD MAP PERTAMINA

Ketika RPP (Rancangan Peraturan Pemerintah) dan AD (Anggaran Dasar) perusahaan berada ditangan pemerintah, dinamika Pertamina tak berhenti dan "menunggu".

"Pembentukan Pertamina menjadi Persero bukan merupakan tujuan akhir." Papar Baihaki Hakim, direktur Pertamina periode ke-8.

Menjadi Persero hanya sebagai wahana untuk memberi keleluasaan dan fleksibilitas bagi Pertamina untuk tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang unggul, maju, dan berkembang.

Di lingkup internal, berbagai kemungkinan di balik perubahan Pertamina menjadi Persero, memang dibahas. Itu dilakukan Desember 2001 menyusul disahkannya UU No.22 Tahun 2001 tentang Migas pada 23 November 2001.

Setelah terbit UU No.22/2001 tentang Migas menggantikan UU No.8/1971 dan UU No.44Prp/1960 tersebut. Pertamina mulai bergiat. Desember 2001 itu langsung membentuk tim, membahas PP Persero untuk masukan kepada pemerintah.

¹ Warta Pertamina, no.4/XXXVIII, April 2003

Lalu antara January-April 2002, diselesaikan draft PP, Keppres, Kepmen, versi Pertamina sebagai masukkan kepada Pemerintah . Secara bersamaan ditetapkan pola *Holding* dan pola Usaha Hulu dan Hilir. Sekaligus dibulan itu dilakukan pengkajian Unit-unit Usaha dan system keuangan, diselesaikan pula masukan untuk PP, Keppres, Kepmen, dan lain-lain. Kemudian pada Juni 2002, tersebut diajukan juga konsep baru tentang Wilayah Kerja/ Unit Usaha/ Anak Perusahaan.

Sebulan berikutnya pada Juli 2002, Pemerintah menerbitkan PP No.42/2002 tentang BP Migas. Kemudian pada September keluar Keppres No.52/2002 yang merubah organisasi Pertamina.

Merespon keluarnya PP dan Keppres tersebut, Pertamina dibulan Juli-September 2002 menyelesaikan **tata Kerja** dengan Badan Pelaksana BP Migas) dan Badan Pengatur Batur Migas). **Kemudian pola baru Wilayah Kerja/ Unit Usaha/ Anak Perusahaan yang dirumuskan sebelumnya, ditetapkan ².**

Tapi suatu hal yang harus disadari sejak awal adalah struktur organisasi akan menimbulkan biaya birokrasi sebagai akibat implementasi organisasi. Biaya birokrasi digunakan untuk mengorganisir, menggerakkan dan mengontrol kegiatan-kegiatan organisasi. Contohnya adalah mengembalikan pekerja Eksplorasi ke 4 daerah fokus Hulu, yaitu Jambi, Prabumulih (Sumatera Selatan), **Mundu** (Karang Ampel – Indramayu, Cirebon, Jawa Barat), dan Cepu (Jawa Tengah). Penyediaan fasilitas rumah, **Kantor, Work Station**, dan lain-lain adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan ³.

² Warta Pertamina, no.4/Thn XXXVIII/ April 2003

³ Warta Pertamina no.1/Thn XXXVII/ Januari 2003

3. DAERAH JAWA BAGIAN BARAT

3.1. DAERAH OPERASI HULU JAWA BAGIAN BARAT (DOH JBB)

Daerah Hulu adalah nafas bagi kehidupan Pertamina Cirebon khususnya dan Indonesia pada umumnya, dimana kegiatan eksplorasi dan produksi adalah kegiatan utama bagi wilayah Hulu Pertamina.

Kegiatan eksplorasi dan produksi ini tak lain adalah suatu usaha untuk mengangkat dan menarik minyak bumi dari dalam perut bumi. Untuk minyak yang baru diangkat ini, sering disebut sebagai minyak mentah. Minyak mentah adalah dasar dari pembuatan Bahan Bakar Minyak (BBM).

Dimulai dari para pakar geologi yang telah berupaya untuk mendeteksi keberadaan minyak bumi, kemudian oleh team wilayah Hulu yang notabene setelah mendapat persetujuan dari pihak pusat, kegiatan eksplorasi dan produksi direncanakan dengan matang, kemudian dikoordinasikan dan dilaksanakan pengeboran, jikalau minyak mentah itu ada, maka kemudian lahan ini dapat dijadikan sebagai ladang minyak bumi (steam field).

Ada beberapa ladang minyak di wilayah Jawa Barat ini, ada banyak pula kantor yang membantu, kantor pembantu ini pembagiannya tergantung dari wilayah kerja Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat (DOH JBB), namun kegiatan perkantoran Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat ini berpusat didesa Mundu, kecamatan Karang Ampel, kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Dimana kantor ini berfungsi sebagai pusat koordinasi dan kegiatan administrasi lainnya. Di kantor ini pula terjadi suatu interaksi bagi kolega dan partner kerja Pertamina, dimana persetujuan kontrak kerja yang ada hubungannya dengan kegiatan eksplorasi dan produksi berlangsung.

3.2. DAERAH OPERASI HILIR JAWA BAGIAN BARAT TERMINAL BALONGAN

Adalah suatu lokasi pengolahan minyak dilakukan, kilang minyak yang besar dapat di temukan di Balongan (Indramayu, Jawa Barat) sebagai kilang komoditi ekspor, dimana pada kilang ini telah memiliki kecanggihannya dibandingkan yang berada di Cilacap (salah satu kota di Jawa tengah yang juga tempat pengilangan minyak terbesar)



Kilang Minyak

yaitu kilang ini mampu memisah atau meresidu zat-zat, partikel-partikel dan senyawa-senyawa kimia sehingga minyak yang dihasilkan adalah minyak yang mutu dan kualitasnya baik.



Pabrik pengolahan minyak

Dalam hal ini Terminal Balongan memiliki kegiatan yang berbeda dengan apa yang dilakukan di Karang Ampel, tetapi masih berhubungan satu dengan yang lainnya. Setelah minyak diangkat dari perut bumi me lalui kegiatan eksplorasi dan produksi,

kemudian diolah dan diproses untuk dijadikan bahan baku setengah jadi untuk diekspor dan bahan jadi yang siap dipakai oleh konsumen

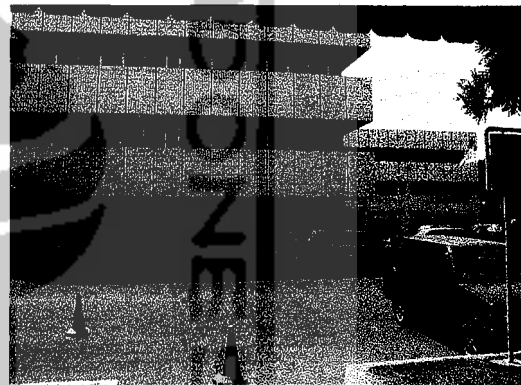
3.3. KANTOR PUSAT JAWA BAGIAN BARAT

Adalah sebuah kantor dimana fungsi eksplorasi dan produksi serta fungsi pengolahan dan distribusi diatur dalam portofolio manajemen, mengurus pemanfaatan gas serta fungsi-fungsi penunjang seperti personalia, keuangan dan lain-lain.

Kantor ini terletak di Klayon, Cirebon, Jawa Barat tak jauh dari keramaian pusat kota kecil Cirebon. Mengingat daerahnya yang strategis, maka kantor inipun dijadikan kantor pusat Pertamina Jawa Bagian Barat.

Sebuah system pengendali untuk wilayah kerja Hulu dan Hilir termuat disini, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan untuk menentukan langkah kerja dan kebijakan-kebijakan yang datang dari pusat (dalam hal ini Jakarta), ditentukan dikantor ini.

Dikantor ini pula seorang General Manager (GM) bernaung. General Manager adalah pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi Pertamina Jawa Bagian Barat sekaligus menjadi pengayom bagi seluruh karyawan Pertamina yang berada di daerah Jawa Bagian Barat dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pusat Jakarta atas segala sesuatu yang dikerjakan di daerah Jawa Bagian Barat ini.



Kantor pusat Pertamina Cirebon

4. VISI DAN MISI PERTAMINA

4.1. MASA SEBELUM DIBERLAKUKANNYA UU NO.2 TAHUN 2001

Visi didefinisikan sebagai gambaran mental tentang kondisi organisasi yang diinginkan untuk diwujudkan dimasa depan, yang menyatakan secara rinci pandangan yang realistik, mantap dan menarik tentang masa depan organisasi.

Visi harus menjadi pedoman dan "way of life" seluruh karyawan dimiliki oleh semua tingkat, hirarki, satuan tugaskelompok, tim dan individu dalam

organisasi secara merata. Dengan demikian maka pemahaman tentang visi harus disebar luaskan kesegnap karyawan dari seluruh tingkatan agar pengertian tentang visi dan misi akan sama. Sehingga misi perusahaan akan mampu dijalankan dengan dukungan karyawan yang telah merasa memiliki misi tersebut ⁴.

VISI & MISI

Menjadi perusahaan minyak dan gasbumi yang efisien, unggul, maju, dan mandiri.

Kala itu status Pertamina masih bersifat Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dimana kegiatan Pertamina masih diatur penuh oleh Negara. Oleh karena Pertamina dan Permina melebur sejak tahun 1968 dan jadilah nama baru atas 2 perusahaan itu yaitu Pertamina, maka sejak itu pula pembangunan mulai dikembangkan. Bangunan untuk melingkupi aktivitas kerjapun dibangun.

Ketika masa sebelumdiberlakukannya UU yang baru, Manager Asset di Daerah Operasi Hulu Karang Ampel, masih dipegang 1 orang, sehingga kantor yang ada juga masih berupa 1 kantor dengan 1 ruangan terbesar untuk 1 orang MA., begitu pula untuk struktur organisasinya.

Kegiatan utama area operasi Mundu, Karang Ampel ini masih eksplorasi dan produksi. Namun pengerjaannya tak luput dari peran serta area operasi kecil dibawah naungan Mundu, Karang Ampel, seperti lap.Bongas dan lap. Cemara.

Pada masa ini, kegiatan yang sifatnya masih berupa kegiatan administrasi seperti Personalia, Keuangan, Humas, Elpiji dan sebagainya masih berada didalam wilayah Mundu, Karang Ampel, sehingga kantor ini lebih kompleks dibandingkan dengan sekarang.

Kantor utama untuk daerah Operasi Jawa Bagian Barat ini, tepatnya berada di Klayan, Cirebon. Untuk kelengkapan organisasi, kantor ini adalah

⁴ Warta Pertamina no.4 /THN XXXIII/September 1997

yang terbesar dan terlengkap, sehingga General Manager bernaung di kantor ini.

Sedangkan untuk wilayah Balongan sendiri, tetap mempunyai kantor sendiri dan kepengurusan organisasi sendiri, namun masih dalam naungan 1 General Manager yang berkantor pusat di Klayon, Cirebon.

4.2. PASCA DIBERLAKUKANNYA UU NO. 2 THN 2001

Sesuai dengan kebijakan yang berlaku saat ini, maka Pertamina berganti status dari BUMN menjadi PT. Persero dimana terjadi restrukturisasi organisasi yang berdampak pada status dan fokus area operasi.

Untuk saat ini, Manager Asset yang ada di Mundu, Karang Ampel ini ada dua orang dengan pembagian wilayah kerja yang berlainan, yaitu untuk wilayah Barat dinamakan Area Operasi Barat (AOB), dan untuk wilayah kerja daerah Timur dinamakan Area Operasi Timur (AOT).

Tak hanya itu, bahkan visi dan misi perusahaan juga berubah, sehingga kinerja karyawan Pertamina diharapkan akan lebih fokus dan maksimal, untuk memperoleh hasil yang maksimal.

VISI

Menjadi perusahaan unggul, maju dan terpancang.

MISI

Melakukan usaha dalam bidang energi dan petrokimia.

Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara profesional, kompetitif dan berdasarkan tata nilai unggulan.

Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

B. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah tentang status Pertamina yang dulunya adalah Pertamina BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan sekarang adalah PT. Pertamina Persero, menjadikan adanya pembagian wilayah kerja yang lebih terfokus. System pembagian wilayah kerja yang berlaku saat ini adalah Daerah Operasi Hulu dan Daerah Operasi Hilir.

Daerah Operasi Hulu tugasnya adalah sebagai pusat eksplorasi dan produksi minyak, dimana kegiatan ini sangat berarti bagi kelangsungan hidup Pertamina karena kegiatan mencari, mengeksplorasi dan mengeksploitasi ini adalah dasar dari adanya minyak yang nantinya akan diolah bagi kepentingan konsumen. Dan pada kebijakan yang saat ini berlaku, daerah Hulu menjadi fokus bagi kegiatan Pertamina.

Untuk di daerah Operasi atau Hulu Jawa Bagian Barat sendiri, mempunyai dua bagian wilayah kerja eksplorasi minyak, yaitu Area Operasi Timur (AOT) dan Area Operasi Barat (AOB), yang saat ini masih mempunyai kantor yang lokasinya tidak berdekatan satu dan yang lainnya, sehingga pihak pusat merasa bahwasanya hal ini menjadi kurang efisien baik itu dalam kerja ataupun hal-hal yang sifatnya koordinasi.

Daerah Operasi Hilir bertugas sebagai penerus dari kegiatan Hulu, yaitu mengolah minyak mentah menjadi bahan setengah jadi untuk diekspor dan bahan jadi untuk didistribusikan kepada konsumen.

Oleh karena adanya kebijakan baru tersebut maka terjadi juga restrukturisasi organisasi yang terjadi didalam tubuh Pertamina dan sangat dirasakan oleh unit daerah Hulu sebagai daerah focus.

Kebijakan berubah, daerah fokus operasi berubah yang imbasnya pada tata keorganisasian yang juga berubah, maka berubah pula visi Pertamina. Dimana untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka karyawan Pertamina harus menyamakan visi dan misi untuk bersama-sama saling mendukung dan bekerjasama mencapai target kerja yang telah direncanakan.

C. PERMASALAHAN

1. PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana menampilkan sebuah kantor eksplorasi Jawa Bagian Barat yang mampu mencerminkan fungsi dari sebuah visi Pertamina sebagai wadah aktualisasi dan target kerja bagi Karyawan Pertamina.

2. PERMASALAHAN KHUSUS

- Bagaimana mengolah pola ruang (dalam dan pengaturannya), yang menekankan pada proporsi sehingga dapat memunculkan identitasnya sebagai kantor Pertamina.
- Bagaimana menampilkan fasad sebuah bangunan yang menekankan pada skala dan pemilihan materialnya, sehingga dapat memberikan identitasnya sebagai sebuah kantor Daerah Operasi Hulu Pertamina.
- Bagaimana mengolah tampilan bangunan, agar dapat mendukung identitas kantor eksplorasi Pertamina Jawa Bagian Barat.

D. TUJUAN DAN SASARAN

1. TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyusun konsep perancangan sebuah wadah guna menaungi aktivitas perkantoran, yang penekanannya lebih kepada penampilan yang sesuai dengan skala dan pemilihan materialnya, guna mengaktualisasikan visi yang saat ini berlaku dan juga dapat memberikan identitasnya sebagai sebuah kantor Daerah Operasi Hulu Pertamina.

2. SASARAN

- a. Menjawab masalah keruangan yang terjadi akibat adanya restrukturisasi organisasi dari kebijakan baru Pertamina.
- b. Mendapatkan konsep penampilan sebagai aktualisasi visi Pertamina.

E. METODA PENCARIAN DATA

1. STUDI LITERATUR

Mengangkat issue baik itu dari Majalah, Koran, dan bulletin tentang Pertamina.

2. METODA PENGAMATAN DAN WAWANCARA

Mengamati keadaan dan melakukan wawancara dengan pihak terkait.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Francis D.K Ching. *Arsitektur; Bentuk, Ruang, dan Tata*.
2. *Warta Pertamina*, no. 4 / Thn XXXVIII / April 2003.
3. *Warta Pertamina*, no. 1 / Thn XXXVII / Januari 2003.
4. *Warta Pertamina*, no. 4 / Thn XXXIII / September 1997.
5. *Warta Pertamina*, no. 9 / Thn XXVII / Januari 2002.
6. Muhammad Ali, *Pustaka Amani*, Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*.
7. *Peran, Kesan, Bentuk-bentuk Arsitektur*.
8. Diane Ghirardo, *Themes and Hudson, Architecture after Modernism*.
9. Jeremy Myerson and Philip Ross, *The Creative Office*.
10. RUTRK & RDTRK, Indramayu, Jawa Barat.